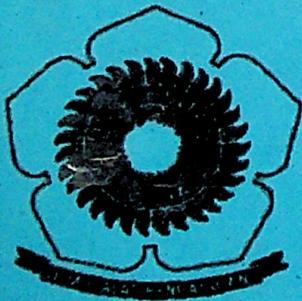


**UNSUR-UNSUR POLITIS DALAM TEKS DRAMA PANEMBAHAN RESO
KARYA W.S. RENDRA**

Skripsi oleh

Kurniati
06013112032
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
INDERALAYA**

2006

7

1/1

S
008.207
Kur
u
e-060257
2006

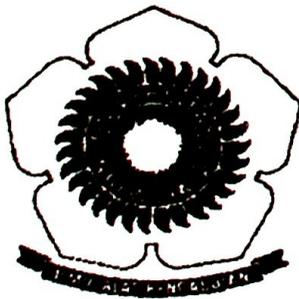


**UNSUR-UNSUR POLITIS DALAM TEKS DRAMA PANEMBAHAN RESO
KARYA W.S. RENDRA**

R. 13847/14208

Skripsi oleh

Kurniati
06013112032
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
INDERALAYA
2006**

UNSUR-UNSUR POLITIS PADA TEKS DRAMA *PANEMBAHAN RESO KARYA*
W.S. RENDRA

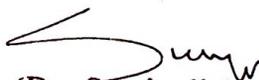
Skripsi oleh

Kurniati
06013112032
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni

Disetujui

Pembimbing 1,

Pembimbing 2,


Drs. Supriyadi, M. Pd.
NIP 131286041


Dra. Hj. Latifah Ratnawati, M. Hum.
NIP 131416211

Disahkan
Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni


Drs. Kasmansyah, M. Si.
NIP 130937831

Telah diujikan dan lulus pada:

Hari : Kamis

Tanggal : 16 Februari 2006

TIM PENGUJI

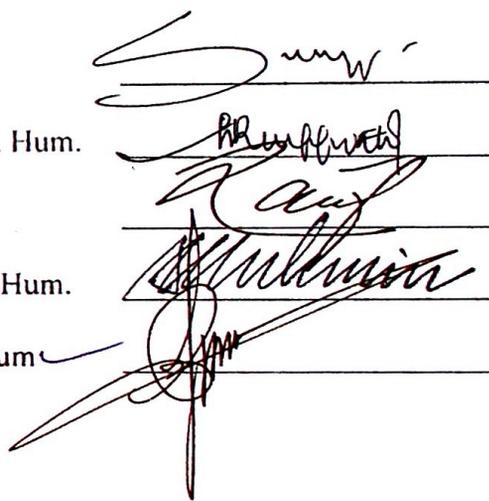
1. Ketua : Drs. Supriyadi, M. Pd.

2. Sekretaris : Dra. Latifah Ratnawati, M. Hum.

3. Anggota : Drs. Zainul Arifin Aliana

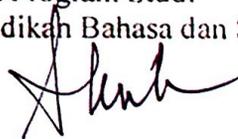
4. Anggota : Drs. Suhardi Mukmin, M. Hum.

5. Anggota : Drs. Surip Suwandi, M. Hum.



Inderalaya, 27 Februari 2006

Diketahui oleh
Ketua Program Studi
Pendidikan Bahasa dan Seni



Dra. Hj. Sri Indrawati, M. Pd.
NIP 131639380

Kupersembahkan kepada:

- ⊗ Mama dan Baba (alm.) tersayang. *Never been The Perfect, but always The Great.*
- ⊗ Ayuk Ika, Ayuk Ninin, Ayuk Harti, Ayuk Iyar, Ayuk Pipit atas dukungan tanpa henti.
- ⊗ Bu Latifah dan Pak Supriyadi, yang selalu membimbing.
- ⊗ Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia yang akan selalu kuhormati.
- ⊗ Dora, Dy, Eci, Eka, Henny, Lisa, Pita, Tina, Widi, Vida, dan Kak Ican. Keberagaman yang selalu mewarnai kebersamaan.
- ⊗ Kerabat di Teater GABI Sitay, Wulan, Tetie, Ully, Ari, Hamo, Edo, Gotten, Nopri, Nyak, Ulen, Tari, *et al*, atas kesempatannya untuk mencurahkan kegilaan dan kreatifitas.
- ⊗ Keluarga besar Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia.

“Hanya kepada Allah-lah sujud (patuh) segala apa yang di langit dan di bumi, baik dengan kemauan sendiri ataupun terpaksa (dan sujud pula) bayang-bayangnnya di waktu pagi dan petang hari”
(Ar Ra’d 15)

UCAPAN TERIMA KASIH

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana (S1) pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Sriwijaya.

Dengan selesainya penulisan skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Drs. Supriyadi, M. Pd. dan Ibu Dra. Hj. Latifah Ratnawati, M. Hum. sebagai pembimbing yang telah memberikan bimbingan selama penulisan skripsi ini.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Bapak Tatang Suhery, M.A., Ph. D. Dekan FKIP Unsri, Bapak Drs. Kasmansyah, M. Si. Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, dan Ibu Dra. Sri Indrawati, M. Pd. Ketua Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan kemudahan dalam pengurusan administrasi penulisan skripsi ini.

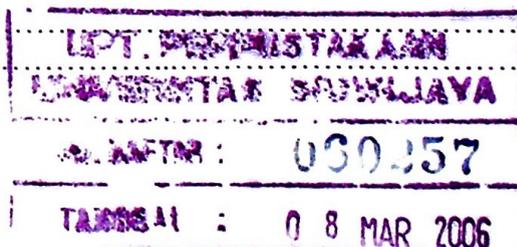
Mudah-mudahan skripsi dapat bermanfaat untuk pengajaran bidang studi Bahasa dan Sastra Indonesia di Sekolah Menengah dan pengembangan ilmu pengetahuan.

Inderalaya, Februari 2006
Penulis.

K

DAFTAR ISI

	Halaman
UCAPAN TERIMA KASIH.....	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
ABSTRAK	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	6
2.1 Politik dan Sastra.....	6
2.2 Unsur-Unsur Politis.....	7
2.2.1 Sikap Politik.....	7
2.2.2 Perilaku Politik.....	8
2.2.3 Partisipasi Politik.....	8
2.2.4 Konflik Politik.....	9
2.2.4.1 Konflik Eksternal.....	10
2.2.4.2 Konflik Internal.....	10
2.2.4.3 Senjata-Senjata Pertempuran dalam Konflik Politik.....	11
1) Kekerasan Fisik.....	11
2) Kekayaan.....	11
3) Jumlah dan Organisasi.....	12
4) Media Informasi.....	12
2.2.4.4. Strategi dalam Konflik Politik.....	12
1) Konsentrasi atau Penyebaran Senjata-Senjata Politik.....	13
2) Perjuangan Terbuka dan Perjuangan Diam-Diam.....	14
3) Pergolakan dalam Rezim & Perjuangan untuk Mengontrol Rezim..	14
4) Strategi Dua Blok dan Strategi Sentris.....	15
5) Kamufase.....	15
BAB III METODE PENELITIAN.....	16
3.1 Metode Penelitian.....	16
3.2 Pendekatan.....	16
3.3 Sumber Data.....	16
3.4 Teknik Analisis Data.....	17



BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	18
4.1 Sinopsis Teks Drama.....	18
4.2 Unsur Politis dalam Teks Drama <i>Panembahan Reso</i> karya W.S. Rendra.....	21
4.2.1 Sikap Politik.....	21
4.2.1.1 Reso.....	21
4.2.1.2 Raja Tua.....	23
4.2.1.3 Ratu Padmi.....	26
4.2.1.4 Ratu Kenari.....	27
4.2.1.5 Ratu Dara.....	28
4.2.1.6 Pangeran Bindi.....	29
4.2.1.7 Pangeran Rebo.....	31
4.2.1.8 Pangeran Gada dan Pangeran Dodot.....	33
4.2.1.9 Pangeran Kembar I dan Pangeran Kembar II.....	35
4.2.1.10 Panji Tumbal.....	35
4.2.1.11 Aryo Bolo.....	36
4.2.1.12 Nyi Reso.....	37
4.2.2 Perilaku Politik.....	38
4.2.2.1 Reso.....	38
4.2.2.2 Ratu Padmi.....	39
4.2.2.3 Ratu Dara.....	40
4.2.2.4 Ratu Kenari.....	43
4.2.2.5 Pangeran Bindi.....	45
4.2.2.6 Pangeran Kembar I dan Pangeran Kembar II.....	47
4.2.2.7 Panji Tumbal.....	48
4.2.2.8 Nyi Reso.....	49
4.2.3 Partisipasi Politik.....	50
4.2.3.1 Reso.....	50
4.2.3.2 Raja Tua.....	54
4.2.3.3 Ratu Kenari.....	55
4.2.3.4 Ratu Dara.....	56
4.2.3.5 Pangeran Bindi.....	56
4.2.3.6 Pangeran Gada dan Pangeran Dodot.....	58
4.2.3.7 Pangeran Kembar I dan Pangeran Kembar II.....	59
4.2.3.8 Panji Tumbal.....	60
4.2.4 Konflik Politik.....	61
4.2.4.1 Konflik Eksternal.....	61
1) Konflik Antara Reso dengan Nyi Reso.....	61
2) Konflik Antara Raja Tua dengan Ratu Padmi.....	63
3) Konflik Antara Raja Tua dengan Pangeran Gada dan Dodot.....	64
4) Konflik Antara Ratu Kenari dengan Reso dan Ratu Dara.....	65
5) Konflik Antara Pangeran Bindi dan Panji Tumbal.....	66
4.2.4.2 Konflik Internal.....	67

1) Reso.....	67
2) Nyi Reso.....	68
3) Raja Tua.....	68
4) Ratu Padmi.....	70
5) Ratu Kenari.....	71
5.1.1.1 Senjata-Senjata Pertempuran dalam Konflik Politik.....	72
1) Kekerasan Fisik.....	72
2) Kekayaan.....	73
3) Jumlah dan Organisasi.....	74
4) Media Informasi.....	75
4.1.1.1 Strategi dalam Konflik Politik.....	75
1) Konsentrasi atau Penyebaran Senjata-Senjata Politik.....	75
2) Perjuangan Terbuka dan Perjuangan Diam-Diam.....	76
3) Pergolakan di dalam Rezim dan Perjuangan untuk Mengontrol Rezim.....	76
4) Strategi Dua Blok dan Strategi Sentries.....	77
5) Kamouflase.....	77
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	79
5.1 Simpulan.....	79
5.2 Saran.....	82
DAFTAR PUSTAKA.....	83
LAMPIRAN.....	85

DAFTAR LAMPIRAN

1. Rekapitulasi Sikap Politik, Perilaku Politik, Partisipasi Politik dan Konflik Politik dalam <i>Panembahan Reso</i> karya W.S. Rendra.....	85
2. Silsilah Keluarga Kerajaan.....	88
3. Daftar Nama Tokoh Teks Drama <i>Panembahan Reso</i> karya W.S. Rendra.....	89
4. Biodata Pengarang.....	90

ABSTRAK

Unsur-unsur politis dapat ditemui dalam suatu teks drama. Untuk mengetahui hal itu, penelitian tentang unsur politis dalam teks drama *Panembahan Reso* perlu dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan adanya unsur politis berupa sikap politik, perilaku politik, partisipasi politik, dan konflik politik dalam cara berpikir maupun tingkah laku tokoh dalam teks drama *Panembahan Reso* karya W.S. Rendra. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan hermeneutik. Sumber data adalah teks drama *Panembahan Reso* karya W.S. Rendra. Teknik analisis data adalah teknik analisis karya. Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat unsur politis berupa sikap politik, perilaku politik, partisipasi politik, dan konflik politik yang dianut atau yang dilakukan tokoh dalam teks drama ini. Sikap politik merupakan kecenderungan tokoh untuk bertindak namun belum dilaksanakan. Sikap politik dalam penelitian ini berupa menyetujui penggunaan kekerasan dalam pemerintahan, tidak menyetujui adanya penghalang, menganggap diri lebih pantas menjadi raja, bermuka dua, bersikap diam, menghindari konfrontasi, bersikap acuh pada keresahan rakyat, menganggap kematian karena pemberontakan adalah konyol, menentang cara-cara pemerintahan, menghindari melukai yang lemah, selalu mematuhi perintah atasan, tidak menyerah pada pemberontakannya walau diakhir hidup, tidak menyetujui ambisi politik. Perilaku politik merupakan tindakan dalam menanggapi situasi politik yang pelaksanaannya belum tentu sesuai dengan sikap politik tokoh itu sendiri. Perilaku politik dalam penelitian ini berupa mencari cara untuk menjadi raja, melenyapkan penghalang, membunuh diri, menjalankan semua perintah atasan, memberi dukungan pada pihaknya, bujukan (persuasi), mendudukkan diri sama rata dengan ratu lain, menyandera pihak lawan, menghalalkan segala cara, mengumumkan pemberontakan secara terbuka, menyiapkan jalan untuk terpilihnya raja baru, dan mencari dukungan. Partisipasi politik merupakan usaha untuk ambil bagian dalam penentuan penguasa pemerintahan. Partisipasi politik dalam penelitian ini berupa mengadakan lobi, propaganda, mencari koneksi, membunuh raja, mempertahankan tahta dengan kekerasan, menobatkan diri menjadi raja, mendukung pemberontakan, dan kudeta. Konflik politik merupakan perbenturan yang terjadi pada tokoh dengan dirinya sendiri maupun dengan tokoh lain. Konflik politik dalam penelitian ini berupa konflik intern, konflik ekstern, kekerasan fisik, kekayaan, jumlah dan organisasi, media informasi, konsentrasi atau penyebaran senjata-senjata politik, perjuangan terbuka dan perjuangan diam-diam, pergolakan di dalam rezim dan perjuangan untuk mengontrol rezim, strategi dua blok dan strategi sentries, dan kamufase. Unsur-unsur politis tersebut ditunjukkan secara tersirat maupun tersurat dari monolog atau dialog antartokoh.

Kata-kata kunci: unsur politis, *Panembahan Reso*, teks drama.

BAB I PENDAHULUAN

1. 1 Latar Belakang

Sebuah drama merupakan pemindahan suatu bentuk kehidupan ke atas panggung. Menurut Morris dalam Tarigan (1984:69) “drama berasal dari bahasa *Greek*; tegasnya dari kata kerja *dran* yang berarti berbuat, *to act* atau *to do*”. Menurut Slametmuljana dalam Tarigan (1984:69) “drama adalah kesenian yang melukiskan sifat dan sikap manusia dengan gerak”.

Rendra telah menulis berbagai naskah drama, di antaranya *Orang-Orang di Tikungan Jalan*, *Mastodon dan Burung Kondor*, *Kisah Perjuangan Suku Naga*, *SEKDA*, dan *Panembahan Reso*. Ia juga menerjemahkan trilogi karya Sophocles, yaitu *Oidipus Rex*, *Oidipus di Kolonus*, dan *Antigone* serta dua buah tragedi karya William Shakespeare, *Hamlet dan Macbeth* (Rendra, 2004:175).

Di samping itu, ia juga menulis banyak naskah sandiwara saduran di antaranya *Kereta Kencana* (1962), *Eksperimen Paraguay* (1963), *Pangeran Homburg* (1968), *Menunggu Godot* (1969), *Lysistrata* (1974), *Lingkaran Kapur Putih* (1976), *Perampok* (1976), *Buku Harian Seorang Penipu* (1989), dan puluhan naskah barat klasik maupun kontemporer lainnya (Rendra, 2004:176).

Panembahan Reso ini pernah dipentaskan di Istora Senayan (sekarang Gelora Bung Karno) dengan durasi tujuh jam selama dua malam berturut-turut pada akhir Agustus 1986 menurut Ken Zuraida dalam Rendra (2004:vi). Pementasan ini pun mendapat kecaman dari penguasa pada masa itu karena dianggap bermuatan politis dan menyindir penguasa pada masa itu.

Dalam liputan Agus Faisal dan Amal Rambe saat Rendra merayakan ulang tahunnya ke-69, dalam Liputan 6 Pagi SCTV (08/11/2004), dalam kesempatan ini, Rendra juga meluncurkan buku *Panembahan Reso* yang berisi sukseksi dan sihir kekuasaan. Drama yang dipentaskan akhir Agustus 1986 ini sempat membuat

seniman yang bersuara lantang mengkritik pemerintah. Karya-karyanya yang berbau protes bahkan pernah mengantar Rendra ke balik terali besi. Pementasan drama karya Rendra juga tak jarang dilarang dipentaskan, seperti *Sekda*, *Mastodon* dan *Burung Kondor*.

Pada teks drama *Panembahan Reso* ini, Rendra menampilkan beragam sifat dan sikap manusia dalam usaha perebutan kekuasaan di suatu kerajaan. Dalam kehidupan nyata pun sering ditemui adanya usaha-usaha serupa, yang dalam pencapaian puncak kekuasaan yang dilaksanakan dengan berbagai usaha politis.

Teks drama ini menceritakan tentang Raja Tua yang dalam menjalankan pemerintahannya sudah tidak menggunakan nalarnya lagi. Raja Tua hanya mementingkan kekuasaan dan kekerasan sehingga perbuatannya ini mendorong terjadinya pemberontakan dan perebutan kekuasaan. Menurut Sukarna (1992:53) “seorang tiran dalam menjalankan pemerintahannya dengan selaku berwenang-wenang sehingga penuh penindasan dengan kekerasan terhadap setiap yang melakukan *mbalelo* atau pembangkangan”.

Raja tua diibaratkan oleh pengarangnya sebagai pemerintahan yang sudah tidak ideal lagi. Rendra berusaha mengekspresikan ketidakpuasan-ketidakpuasan kepada Raja tua (pemerintah) yang menyebabkan penderitaan bagi orang-orang sekitarnya dan pada akhirnya berimbas kepada penderitaan rakyat. Dalam karya ini Rendra juga berusaha menunjukkan betapa buruknya usaha-usaha perebutan kekuasaan yang mengorbankan banyak pihak, walaupun usaha-usaha itu mengatasnamakan “menuju perbaikan”.

“Jika manusia dibiarkan mengejar kepentingannya masing-masing dan bersaing secara bebas tanpa batas, maka akan timbul keadaan yang penuh pertentangan yang dapat merugikan masyarakat keseluruhannya” (Budihardjo, 2000:34).

Dalam usaha-usaha perebutan kekuasaan itulah terdapat unsur-unsur politis, seperti sikap politik, perilaku politik, partisipasi politik, dan konflik politik yang dilakukan tokoh-tokoh ciptaan Rendra dalam membangun naskahnya.

Politik sendiri menurut *Kamus Ilmiah Populer Internasional* (2005:509) merupakan ilmu kenegaraan atau tata negara; sebagai kata kolektif yang menunjukkan pemikiran yang bertujuan untuk mendapatkan kekuasaan.

Sastra dapat dijadikan sebagai sarana politis dan sebaliknya politik pun dapat menjadi inspirasi dalam bersastra, Damono (1999:59) mengemukakan bahwa

pemerintah dan masyarakat luas umumnya beranggapan bahwa politik dan ideologi tidak bisa dipisahkan dari sastra. Dalam pengertian ini, politik diartikan sebagai tindakan atau kegiatan yang dipergunakan untuk mendapatkan kekuasaan dalam negara, masyarakat, atau negara untuk melakukan suatu tindakan. Secara tersurat dan tersirat, pandangan itu juga menyatakan bahwa sastra tidak bisa dipisahkan dari penciptanya.

Dalam karya ini Rendra ingin mengajak pembaca melihat kebobrokan suatu pemerintahan yang dipegang orang-orang yang hanya mendahulukan kepentingannya sendiri, yang pada akhirnya rakyat sendirilah yang akan merasakan dampak penderitaannya secara langsung.

Dengan gaya penceritaan yang khas Rendra menggambarkan tokoh utama yang kedudukan hanya sebagai panji, tetapi mampu menguasai dan memperlakukan para penguasa. Semua dilakukan panji tersebut tanpa kekerasan, melainkan dengan tipu daya yang dimainkan dengan halus. Hal tersebut menurut penulis membuat teks drama *Panembahan Reso* ini menarik untuk dibaca. Namun sejalan dengan itu Rendra ingin menyampaikan pesan bahwa buruknya perilaku seorang manusia yang sudah dibuat gila oleh nafsunya akan berakibat buruk bagi dirinya, terlebih-lebih lagi bagi orang lain.

Dalam hal ini, teks drama *Panembahan Reso* telah memenuhi fungsi *dulce et etile* dimana suatu karya sastra haruslah tidak hanya menyenangkan, melainkan juga bermanfaat bagi pembacanya, sebagaimana dikutip dalam Suhariato (1982:19)

karya sastra itu diciptakan pengarang bukan sekedar hanya untuk menghibur, melainkan juga untuk menyampaikan gagasannya, pandangan hidupnya, dan tanggapannya terhadap kehidupan. Dengan kata lain, karya sastra memiliki dua fungsi yang harus menyatu dan terpadu. Kedua fungsi yang harus menyatu dan terpadu itu adalah menyenangkan dan berguna atau berarti. Ini artinya, kesenangan yang

ditimbulkan oleh karya sastra itu adalah kesenangan yang bermanfaat. Oleh karena itu karya sastra yang baik harus dapat mendorong penikmatnya ke arah perenungan yang lebih dalam kehidupan.

Disamping penyair, Rendra adalah aktor, sutradara drama – barang kali yang terbaik yang kita miliki kini. Setelah pengalaman mementaskan selama beberapa puluh tahun, dari yang realistik [Sic!] sampai yang mini kata, akhirnya Rendra sampai pada teater protes. Ia sudah begitu digemari sehingga apa saja yang ia tawarkan diterima baik oleh penggemarnya. Naskah-naskah asli yang dipentaskannya akhir-akhir ini menunjukkan bahwa ia telah mempercayai pentas sebagai tempat yang tepat untuk melontarkan kritik sosial (Damono, 1999:97).

Beberapa karya Rendra pernah diteliti oleh beberapa mahasiswa FKIP Unsri, yaitu oleh Yuliza Mugi Hartika (1996) dengan skripsi berjudul "*Hakikat Manusia dalam Drama Perjuangan Suku Naga Karya W.S. Rendra : Sebuah Kajian Semiotik*"; Idil Fitriansyah (1997) dengan judul "*Kritik Sosial dalam Potret Pembangunan dalam Puisi Karya W.S. Rendra*"; Sofiah A.S. (1999) dengan judul "*Protes Sosial dan Politik dalam Kumpulan Puisi Perjalanan Bu Aminah Karya Rendra*"; Bustomi (2004) dengan judul "*Nilai Moral dalam Naskah Machbeth Karya William Shakespeare Saduran W.S. Rendra*"; dan Abi Abdilah (2004) dengan judul "*Protes Sosial dan Politik Puisi Rendra dalam Tangan Besi: Antologi Puisi Reformasi*". Dalam hal ini peneliti melakukan penelitian dari salah satu karya besar Rendra juga, namun dengan teori yang berbeda yaitu unsur politis yang terdapat pada teks drama *Panembahan Reso*.

Penelitian terhadap unsur politis telah dilakukan oleh Ira Esmiralda (1997) mahasiswa FKIP Unsri yang menganalisis unsur politis dalam roman *Bumi Manusia* dan *Anak Semua Bangsa* karya Pramoedya Ananta Toer. Peneliti menganalisis objek yang berbeda yaitu *Panembahan Reso* karya W.S. Rendra. Ira Esmiralda mengangkat unsur politisnya dari segi ideologi yang terdapat dalam unsur-unsur roman yang meliputi tema, penokohan, alur dan latar, sedangkan peneliti mengangkat unsur-unsur

politis dari segi sikap politik, perilaku politik, partisipasi politik, dan konflik politik yang dikaitkan dengan unsur intrinsik karya sastra.

Objek penelitian ini adalah teks drama *Panembahan Reso* karya W.S. Rendra. Alasan peneliti memilih objek penelitian ini karena berdasarkan pengamatan peneliti terdapat banyak unsur-unsur politis dalam naskah ini, seperti sikap politik, perilaku politik, partisipasi politik, dan konflik politik pada teks drama.

1. 2 Masalah

Masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah unsur-unsur politis dalam teks drama *Panembahan Reso*. Penelitian ini mendeskripsikan unsur-unsur politis, yaitu sikap politik, perilaku politik, partisipasi politik, dan konflik politik, yang terjadi di antara tokoh.

1. 3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan unsur-unsur politis, yaitu sikap politik, perilaku politik, partisipasi politik, dan konflik politik, yang terjadi diantara tokoh pada teks drama *Panembahan Reso*.

1. 4 Manfaat Penelitian

Penelitian diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoretis maupun praktis. Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran bagaimana unsur-unsur politis diekspresikan pengarangnya dalam karya sastra.

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan jalan keluar yang menjadi alternatif dalam menyikapi kehidupan politis dewasa ini. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi salah satu model pengajaran dalam memahami karya sastra.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Abi. 2004. "Protes Sosial dan Politik Puisi Rendra dalam *Tangan Besi Antologi Puisi Reformasi*". Skripsi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sriwijaya.
- Basah, Sjachran. 1994. *Ilmu Negara: Pengantar, Metode, dan Sejarah Perkembangan*. Bandung: PT Citra Aditya Bakti.
- Budihardjo, Miriam. 2000. *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Budiono, M.A. 2005. *Kamus Ilmiah Populer Internasional*. Surabaya: Alumni.
- Carter, April. 1985. *Otoritas dan Demokrasi*, terj. Drs. Sahat Simamora. Jakarta: CV Rajawali.
- Clark, Robert P. 1989. *Menguak Kekuasaan dan Politik Dari Dunia Ketiga*, terj. R.G. Soekadjo. Jakarta: Erlangga.
- Damono, Sapardi Djoko. 1999. *Politik Ideologi dan Sastra Hibrida*. Jakarta: Pustaka Firdaus.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1998. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Duverger, Maurice. 2002. *Sosiologi Politik*, terj. Daniel Dhakidae. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Esmiralda, Ira. 1997. "Unsur Politis dalam Roman *Bumi Manusia* dan *Anak Semua Bangsa* oleh Pramoedya Ananta Toer". Jld I. Skripsi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sriwijaya.
- _____. 1997. "Unsur Politis dalam Roman *Bumi Manusia* dan *Anak Semua Bangsa* oleh Pramoedya Ananta Toer. Jld II". Skripsi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sriwijaya.
- Faisal, Agus dan Amal Rambe. 2004. W.S. Rendra Meluncurkan Panembahan Reso. [online]. Tersedia: <http://www.liputan6.com/fullnews/89498.html>. [1 April 2005].
- Fitriansyah, Idil. 1997. "Kritik Sosial dalam Potret Pembangunan dalam Puisi Karya W.S. Rendra". Skripsi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sriwijaya.

- Hartika, Yuliza Mugi. 1996. "Hakikat Manusia dalam Drama *Perjuangan Suku Naga* Karya W.S. Rendra: Sebuah Kajian Semiotik". Skripsi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sriwijaya, 1996.
- Hoogerwerf, A. 1985. *Politikologi: Pengertian dan Problem-Problemnya*. Jakarta: Erlangga.
- Macridis, Roy C dan Bernard E. Brown. 1992. *Perbandingan Politik: Catatan dan Bacaan*. Jakarta: Erlangga.
- Marbun, B.N. 1996. *Kamus Politik*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Nurgyantoro, Burhan. 2000. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Ratnawati, Latifah. 2000. "Perilaku Ketasawufan dalam *Gergasi* Karya Danarto". Tesis, Fakultas Sastra Universitas Indonesia.
- Rendra, W.S.. 1988. *Panembahan Reso*. Jakarta: PT Pustaka Karya Grafika Utama.
- Rendra, W.S.. 2004. *Panembahan Reso*. Malang: Sava Media.
- Sastroatmodjo, Sudijono. 1995. *Perilaku Politik*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Semi, M. Atar. 1993. *Metodologi Penelitian Sastra*. Bandung: Angkasa.
- S, Sofiah A. 1999. "Protes Sosial dan Politik dalam Kumpulan Puisi *Perjalanan Bu Aminah* Karya Rendra". Skripsi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sriwijaya.
- Suharianto. 1982. *Dasar-Dasar Teori Sastra*. Surakarta: Widya Duta.
- Sukarna. 1992. *Sistem Politik Indonesia*. Jld III. Bandung: CV Mandar Maju.
- Sumaryono, E. 1993. *Hermeneutika: Sebuah Metode Filsafat*. Yogyakarta: Kanisius.
- Tarigan, Henry Guntur. 1984. *Prinsip-Prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Wellek, Rene dan Austin Warren. 1989. *Teori Kesusastraan*, terj. Melani Budianta. Jakarta: PT Gramedia.
- Wijaya, Putu. (19 September 2002). Sastra Sebagai Refleksi Kemanusiaan. Forum Bahasa dan Sastra. [Online]. 12 halaman. Tersedia: www.bahasa-sastra.web.id/putu.asp. [5 Desember 2005].